

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan oleh investor dalam mengelola suatu entitas. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan oleh investor adalah informasi laba. Informasi laba dalam laporan keuangan merupakan ukuran kinerja dan prestasi perusahaan dan seringkali digunakan sebagai alat prediksi oleh investor.

Perusahaan dengan laba bertumbuh mencerminkan kepada investor bahwa perusahaan memperoleh hasil yang baik dari pengelolaan sumber dayanya. Hal ini dinilai berhasil oleh para investor sehingga tertarik untuk berinvestasi. Semakin meningkat aktivitas investasi suatu perusahaan, maka semakin luas kesempatan investasi yang dapat dilakukan oleh investor sehingga prospek perusahaan di masa akan datang semakin baik. Oleh karena itu, semakin besar suatu kesempatan investasi dalam suatu perusahaan memicu respon pasar yang baik dari investor yang berarti *Earnings response coefficient* semakin meningkat.

“Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo” (Kasmir, 2012: 129).

Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya membuat investor menjadi lebih yakin untuk menempatkan investasi. Dengan kepercayaan investor, maka dana investasi tetap mengucur dari investor. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan meminimalkan resiko investasi karena perusahaan yang likuid menunjukkan kemampuan bertahan. Dengan demikian, respon pasar dari investor semakin meningkat yang artinya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan semakin meningkat *earnings response coefficient*.

“*Leverage* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva” (Kasmir, 2012: 240). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan aset perusahaan yang lebih banyak dibiayai oleh hutangnya. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan membantu perusahaan untuk meningkatkan modal, namun apabila penjualan dan laba turun, modal perusahaan akan turun dengan lebih cepat pula. Sehingga pada batas tertentu penggunaan utang akan menurunkan nilai perusahaan.

Bagi investor, semakin beresiko untuk berinvestasi di perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi. Sehingga peran dan kepercayaan investor pun akan berkurang. Resiko yang dihadapi perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga adalah bila sewaktu-waktu perusahaan mengalami kerugian, maka penambahan utang tidak dapat dilakukan lagi melainkan perusahaan akan bangkrut. Seiring dengan hal ini manajer perusahaan akan cenderung mengupayakan informasi laba tetap meningkat saat perusahaan mulai mengalami penurunan nilai atau kerugian. Informasi laba tersebut tidak mencerminkan informasi yang sebenarnya sehingga dapat dikatakan tidak berkualitas. Dengan demikian semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah kualitas informasi laba.

“Alasan memilih ketiga variabel diatas karena peneliti melihat dari sudut pandang investor rasional (*risk averse*) yang mempunyai perspektif jangka panjang. Investor yang rasional biasanya sangat mempertimbangkan risiko dalam berinvestasi terkait dalam hal kualitas laba suatu perusahaan. Untuk itu investor cenderung akan melihat perusahaan yang memiliki prospek untuk tumbuh yang cukup tinggi liquid dan tidak terlalu banyak menggunakan utang untuk operasional perusahaan. Karena pada saat perusahaan dilikuidasi investor juga akan turut menderita” (Yenny Wulansari 2013).

Investor mempertimbangkan kualitas dari laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi atau tidak, sedangkan kreditur untuk pertimbangan dalam pemberian kredit. Laba yang berkualitas akan menarik minat investor untuk berinvestasi. “Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan” (Salim HS dan Budi Sutrisno, 2008: 31).

“Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu” (Nafarin, 2007: 788). Informasi laba yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, kualitas informasi laba penting untuk diketahui investor sehingga pemilihan populasi pada penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang masuk lima besar yang menerima penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA).

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), nilai realisasi investasi dalam dan luar negeri terus meningkat. Realisasi investasi dalam dan luar negeri pada Tahun 2014 sebesar 463,1 triliun, Tahun 2015 sebesar 545,4 triliun, dan pada Tahun 2016 sebesar 612,8 triliun. Peningkatan terus terjadi pada Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016.

Pada Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 terdapat tiga sektor yang secara berturut-turut selama tiga tahun masuk lima besar realisasi investasi PMDN

dan PMA, yaitu sektor industri kimia dasar, barang kimia dan farmasi, listrik, gas dan air, serta sektor pertambangan yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Investasi PMDN dan PMA Tahun 2014-2016 (Triliun Rp)

| No. | Sektor | 2014 | 2015 | 2016 |
|-----|---|------|------|------|
| 1. | Industri Kimia Dasar, Barang Kimia, dan Farmasi | 38,3 | 45,2 | 69,6 |
| 2. | Industri Logam Dasar, Barang Logam, Mesin, dan Elektronik | - | 46,6 | 64,9 |
| 3. | Industri Makanan | 53,4 | - | 61 |
| 4. | Listrik, Gas dan Air | 49,7 | 59,8 | 52,1 |
| 5. | Pertambangan | 53,3 | 54,2 | 43,6 |

Sumber: BKPM

Penelitian ini tertuju pada perusahaan publik karena perusahaan publik wajib memberikan informasi laporan keuangan tahunan secara berkala kepada investor sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat. Dengan demikian, penelitian ini dapat difokuskan pada perusahaan sektor kimia dasar, barang kimia, dan farmasi serta sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan *earnings response coefficient* (ERC) sebagai proksi dari kualitas laba. *Earnings response coefficient* atau koefisien respon laba merupakan hasil regresi antara *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan *Unexpected Earnings* (UE). “Alasan memilih ERC sebagai proksi kualitas laba adalah agar kualitas laba yang diukur lebih mencerminkan hubungan informasi dan return perusahaan sebagai reaksi pasar” (Rosdini, 2010).

Penelitian sebelumnya tentang kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Maswar dan Halimatus (2015) menunjukkan hasil variabel IOS berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Yenny Wulansari (2013)

menunjukkan variabel IOS berpengaruh positif dan tidak signifikan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan *leverage* berpengaruh negatif tidak terhadap kualitas laba. Dhian (2012) menunjukkan hasil secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Yenny Wulansari. Namun pada penelitian ini penulis mengambil objek penelitian sektor industri kimia dasar, barang kimia dan farmasi serta sektor pertambangan, dengan alasan untuk melihat reaksi investor di pasar modal terhadap pengumuman laba pada perusahaan yang telah masuk lima besar realisasi investasi PMDN dan PMA selama tiga tahun berturut-turut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan sebelumnya, rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan sektor kimia dasar, barang kimia, dan farmasi serta sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan sektor kimia dasar, barang kimia, dan farmasi serta sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan sektor kimia dasar, barang kimia, dan farmasi serta sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini menguji secara empiris pengaruh *investment opportunity set*, likuiditas, dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan sektor kimia dasar, barang kimia, dan farmasi serta sektor pertambangan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- a) Sumbangan informasi, yaitu terkait variabel yang berpengaruh terhadap reaksi investor di pasar modal terhadap perusahaan sektor kimia dasar, barang kimia, dan farmasi serta sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan
- b) Pustaka bagi penelitian selanjutnya, yaitu terutama terkait tema hubungan *investment opportunity set* (IOS), likuiditas, dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient*.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam menilai kualitas laba untuk menentukan investasi pada tiga sektor yang secara berturut-turut selama tiga tahun masuk lima besar realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA), yaitu sektor industri kimia dasar, barang kimia dan farmasi, serta sektor pertambangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient*. Informasi ini diharapkan dapat membantu perusahaan sektor industri kimia dasar, barang kimia dan farmasi, serta sektor pertambangan dalam rangka meningkatkan *earnings response coefficient*.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran jelas dan menyeluruh mengenai penulisan ini, maka urutan sistematika penulisan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang susunan dalam bentuk uraian, yaitu latar belakang masalah yang berisi alasan pemilihan judul, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dibahas dalam bentuk uraian mengenai landasan teori yang digunakan guna mendasari penelitian dan membantu mengembangkan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas dalam bentuk uraian mengenai metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, objek penelitian yang diambil, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas hasil penelitian yang diolah menggunakan program SPSS serta pembahasan mengenai masing-masing hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas kesimpulan atas hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang diambil serta saran peneliti terhadap pihak perusahaan, dan peneliti selanjutnya.